

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan pada setiap siklus dari siklus I hingga siklus ke IV dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang isu kontroversial melalui penggunaan media sosial dalam pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 14 Bandung), maka dapat diperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

Kesimpulan umum dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tentang isu kontroversial melalui penggunaan media sosial dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Negeri 14 Bandung. Dalam hal ini dapat dinilai bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis pada setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa memberikan pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi dan termasuk ke dalam taraf berpikir kritis, dapat menganalisis suatu permasalahan, dapat memberikan kesimpulan dan alternatif solusi dari permasalahan yang ada, dapat memanfaatkan media sosial dalam pengerjaan tugas yang telah diberikan guru secara baik dan tepat, dan percaya diri dalam kegiatan diskusi serta kegiatan tanya jawab dengan mengeluarkan saran, komentar, pendapat serta argumennya dengan percaya diri.

Sementara untuk kesimpulan khususnya, perencanaan tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Controversial Issues* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII-C SMP Negeri 14 Bandung, yaitu dengan cara merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mendesain kegiatan belajar mengajar dan posisi duduk siswa pada saat pelaksanaan tindakan, merancang lembar observasi guru dan siswa, membuat catatan lapangan, menyusun rubrik dan penilaian tugas pembuatan artikel, dan studi dokumen sebagai alat pengumpulan data. Setelah menyusun perencanaan tindakan, maka hasil yang diperoleh dari setiap siklusnya yaitu, dari siklus I, siklus II, siklus III, dan siklus IV mengalami peningkatan yang bertahap pada setiap siklusnya. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi berminat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru selalu melakukan

brainstorming terhadap masalah-masalah yang sedang terjadi, baik di lingkungan sekolah, lingkungan siswa dan sekitarnya, mengaitkan permasalahan yang ada dengan materi yang sedang diajarkan, dan merencanakan pembelajaran melalui diskusi kelompok, sehingga siswa lebih peka dan tanggap terhadap permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya dan mampu berpikir kritis dalam menganalisis serta memecahkan permasalahan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dengan penerapan metode *Controversial Issues* di kelas VIII-C SMPN 14 Bandung. Dimana guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok, pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan meminta siswa menghitung angka satu sampai delapan secara berurutan. Kemudian setelah selesai, siswa berkumpul bersama teman sekelompoknya sesuai dengan angka yang sama. Dimana setiap kelompok diminta untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru yaitu, membuat artikel mengenai isu kontroversial yang sedang terjadi di Indonesia, berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Selain itu, siswa diminta untuk membuat artikelnya secara individu lalu mempostingnya ke media sosial yang mereka punya. Meminta komentar dan saran kepada teman lainnya, kemudian di *screen capture* dan di *print out* untuk dibawa ke sekolah pada pertemuan selanjutnya dan melakukan diskusi bersama teman sekelompoknya. Setelah siswa membawa tugas yang telah dikerjakan, siswa bersama kelompoknya menganalisis, memberikan alternatif solusi bagi permasalahan tersebut, dan upaya apa yang harus dilakukan. Pelaksanaan diskusi ini berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tentang isu kontroversial melalui penggunaan media sosial. Diharapkan siswa dapat bekerjasama dalam diskusi kelompok ini dan menciptakan suasana kelas yang aktif serta kondusif, sehingga proses pelaksanaan tindakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan peneliti.

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana, namun beberapa kali mengalami kesulitan pada saat penerapan metode ini. Kendala yang dihadapi guru selama pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang isu kontroversial melalui penggunaan media sosial dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C. Dalam hal ini, peneliti mengalami beberapa kendala dalam menerapkan metode *Controversial Issues*, diantaranya:

Pertama, pada proses pembelajaran awal, guru masih terlihat gugup dalam mengajar, kemudian belum menguasai metode pembelajaran *Controversial Issues*, kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas belum terlihat, sehingga siswa terlihat tidak mengerti dengan materi yang sedang diajarkan guru dan suasana kelas masih terlihat belum kondusif. *Kedua*, guru jarang memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswanya, hal ini disebabkan karena guru belum terlalu akrab dengan para siswanya, sehingga para siswa cenderung pasif di dalam kelas terutama pada kegiatan tanya jawab dan kegiatan diskusi. *Ketiga*, guru mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan yang tingkat kesulitannya lebih tinggi dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dan *keempat*, guru masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan fungsi dan manfaat media sosial dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Controversial Issues*, sehingga siswa masih terlihat kebingungan dan belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru secara baik dan tepat.

Setelah beberapa kali melaksanakan tindakan dan melaksanakan diskusi balikan pada tiap siklusnya, peneliti mampu mengatasi dan memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi di lapangan dengan melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis yang dicapai siswa dan melihat tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan metode *Controversial Issues*. Dengan melihat peningkatan dan keberhasilan yang dialami peneliti dalam mengatasi dan menghadapi kendala dari penerapan metode tersebut dari setiap siklusnya, peneliti tidak terlepas dari upaya perbaikan melalui diskusi balikan bersama guru mitra dan siswa.

Solusi yang dilakukan dalam menghadapi dan mengatasi kendala yang terdapat di lapangan pada saat pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Controversial Issues* di kelas VIII-C, dilakukan secara bertahap. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

Pertama, guru harus selalu memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran *Controversial Issues* ini, agar siswa mudah mengerti dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. *Kedua*, guru harus lebih bersikap tegas tetapi tidak membuat siswa takut terhadap guru, sebaliknya membuat siswa menjadi segan dan bersahabat. *Ketiga*, guru harus lebih sering memberikan motivasi,

pujian dan penghargaan kepada siswanya dalam setiap proses pembelajaran. *Keempat*, guru harus memberikan kesempatan dan perhatian kepada siswanya secara merata, sehingga siswa yang pasif menjadi aktif didalam kelas karena merasa diperhatikan oleh gurunya. *Kelima*, dalam merancang dan membuat pertanyaan yang tingkat kesulitannya lebih tinggi dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru harus melakukan diskusi dengan guru mitra dalam menyusun soal pertanyaan yang diberikan pada tiap siklusnya, sehingga peneliti dapat menerima masukan dan tidak kesulitan lagi dalam membuat pertanyaan. Dan *kenam*, guru harus selalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Controversial Issues* dengan memanfaatkan media sosial yang siswa punya, sehingga pada setiap pemberian tugas siswa tidak terlihat kebingungan dan dengan tepat mengerjakan tugasnya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan penelitian dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang isu kontroversial melalui penggunaan media sosial dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Negeri 14 Bandung, maka untuk penelitian selanjutnya yang harus diperhatikan adalah, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk pembelajaran IPS yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial siswa, peneliti sangat menyarankan kepada guru IPS untuk menggunakan metode *Controversial Issues* dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana metode ini selalu menghubungkan materi dengan isu-isu kontroversial yang ada, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap permasalahan dan peka terhadap masalah yang terjadi dilingkungan para siswa. Metode ini juga dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Bagi Sekolah

Dalam hal ini, peneliti dan sekolah dapat bekerja sama dalam proses penelitian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Controversial Issues*, sehingga komponen sekolah termasuk kepala sekolah, guru dan siswa peka dan tanggap terhadap permasalahan yang terjadi dilingkungan sekolah, tempat tinggal dan sekitarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebelum melaksanakan penelitian, sebaiknya peneliti harus mengerti dan memahami benar kondisi kelas, karakter dan tingkat kemampuan para siswanya, metode yang akan digunakan beserta langkah-langkahnya. Selain itu, menyusun pedoman observasi terlebih dahulu yang sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan judul dan metode yang sama, namun dengan materi dan kelas yang berbeda, atau dapat pula meneliti dengan metode pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS, namun bisa saja bukan dalam pembelajaran IPS melainkan dalam semua pembelajaran yang diikuti oleh siswa.



RIWAYAT HIDUP



WULAN FEBRIANTY PRATIWI ialah anak pertama dari pasangan Bapak Nana Juhana dan Ibu N. Euis Surtini yang lahir 21 tahun yang lalu di Kota Purwakarta pada hari Senin tanggal 8 Februari 1993. Dengan menyelesaikan pendidikannya, dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Maqbul pada tahun 1998, kemudian meneruskan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cilegong 1 dan lulus pada tahun 2004, kemudian melanjutkan sekolah ke SMP Negeri 1 Purwakarta dan lulus pada tahun 2007, selanjutnya penulis meneruskan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu di SMA Negeri 1 Purwakarta dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun 2010 dengan mengambil prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS). Pada saat menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia, penulis juga pernah bergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa (HIMA) PIPS di Departemen Minat dan Bakat pada tahun 2010 dan pernah menjabat sebagai sekretaris dua, kemudian penulis juga pernah bergabung dalam UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Kabumi dan dipilih sebagai sekretaris kedua pula, selanjutnya penulis juga pernah mengikuti UKM Aerobik pada tahun 2013 sebagai anggota biasa.

Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia, penulis menyusun skripsi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul skripsi yang diajukan penulis yaitu “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tentang Isu Kontroversial Melalui Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII-C SMPN 14 Bandung)”.



LAMPIRAN

